

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing dalam perkembangan teknologi. Semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan kecil menjadi perusahaan besar, dimana hal ini tidak terlepas dari pentingnya faktor produksi modal. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, pihak manajemen juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya.

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja dalam operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi aktiva lancar akan mempengaruhi risiko. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan.

Modal kerja adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan diharapkan oleh kreditor jangka pendek, karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diambil suatu pegangan bahwa modal kerja yang sifatnya permanen sebaiknya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek.

Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, dimana salah satu tujuan didirikannya

perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan, sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal kerja tersebut bersifat dinamis, sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif atau menganggur dan berakibat pada realisasi *return* (pengembalian) di bawah standar yang ditentukan dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan, hal ini akan menimbulkan situasi *illikuid*, maka perusahaan tidak dapat membiayai biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menjalankan operasi perusahaan dengan ekonomis dan efisien.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga Perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efektif yang pada akhirnya Profitabilitas akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini ratio yang akan dibahas adalah perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

Tujuan yang paling mendasar dari suatu perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba yang maksimal. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan yaitu analisis *return on Asset*. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya. Analisis *return on Asset* sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Namun dalam hal ini untuk mencapai ke arah tersebut banyak hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen yang diantaranya adalah menyangkut kebijakan penentuan aktiva dan pendistribusian pada hutang dan modal.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal. Saat ini, 90 % dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Meningkatnya daya beli konsumen telah membuat produk-produk makanan menjadi lebih

terjangkau oleh masyarakat luas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami kesuksesan terus menerus sebagai hasil dari strategi yang dilakukan agar dapat tumbuh terus dan keragaman produknya yang diterima baik oleh konsumen Indonesia

Kebijakan berinvestasi pada modal kerja, penjualan dan perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang erat bahkan saling berkaitan. Modal kerja akan menentukan perputaran modal kerja, perputaran modal kerja akan mempengaruhi penjualan, penjualan akan mempengaruhi investasi pada asset, investasi pada asset akan langsung mempengaruhi modal kerja. Pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap laba dapat diketahui dengan menggunakan analisa *return on asset*. Kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan total aktiva pada aktiva lancar dapat kita lihat sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pekembangan Aktiva Lancar dan Penjualan
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
Tahun 2001-2010

Tahun	Aktiva Lancar		Penjualan	
	Dalam Jutaan Rupiah	Perkembangan (%)	Dalam Jutaan Rupiah	Perkembangan (%)
2001	248671	-	478403	-
2002	194519	-21,78	408794	-14,55
2003	290730	49,46	490632	20,02
2004	431789	48,52	546325	11,35
2005	416428	-3,56	711732	30,28
2006	421543	1,23	835230	17,35
2007	551947	30,93	1126800	34,91
2008	804961	45,84	1362607	20,93
2009	813390	1,05	1613928	18,44
2010	955442	17,46	1880411	16,51

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (Data diolah kembali)



Analisa *common size* dilakukan untuk menunjukkan persentase dari total aktiva yang diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva, sehingga dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk periode berikutnya, agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Analisa *common size* juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, sehingga menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan pada aktiva tersebut.

Berikut adalah analisa *common size* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., dimana hal ini merupakan salah satu yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian. Pada komponen aktiva lancar dari tahun 2006 sampai 2010 mengalami kenaikan. Komponen aktiva lancar ini memiliki proporsi kedua setelah aktiva tetap dengan rata-rata selama 10 tahun sebesar 38,1%, dimana pada tahun 2006 aktiva lancarnya sebesar 34% dari total aktiva, hal ini perusahaan menetapkan investasi pada aktiva lancarnya lebih kecil dari rata-rata, sedangkan tahun 2007 meningkat menjadi sebesar 41% dari total aktiva, artinya pada tahun ini perusahaan menetapkan aktiva lancarnya melebihi rata-rata selama 10 tahun. Pada tahun 2008 sampai 2009 perusahaan menaikkan aktiva lancarnya sebesar 47% dari total aktiva dan pada tahun 2010 perusahaan menaikkan aktiva lancarnya 17% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 955 442 (dalam jutaan rupiah), hal ini perusahaan menetapkan aktiva lancarnya sebesar 48% dari total aktiva, ini menunjukkan aktiva tertinggi selama 10 tahun dan hanya 2% perusahaan menginvestasikan asset nya pada pos asset lain lain, 3% pada investasi dan 47% pada aktiva tetap.

Dari tahun 2006 sampai 2010 perusahaan menetapkan aktiva lancarnya cenderung meningkat, hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara normal karena mempunyai modal kerja yang positif. Begitupun dengan penjualan yang dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan. Dengan berbagai fenomena yang ada memungkinkan perusahaan akan memperoleh *return* yang meningkat dari tahun ke tahunnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Fenomena lain yang berkembang sehubungan dengan *return on assets*, modal kerja dan perputaran modal kerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company tahun 2001 – 2010 menunjukkan bahwa *return on assets* terendah mencapai 0,34% dan tertinggi mencapai 17,67%, dengan rata-rata tahun 2001 – 2010 sebesar 3,63%. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset relatif rendah. Hal ini sejalan dengan perputaran modal kerja terendah mencapai 1,51 kali dan tertinggi mencapai 2,31 kali dengan rata-rata tahun 2001 – 2010 mencapai 1,97 kali. Begitupun dengan modal kerja terendah sebesar Rp. 194,519,- dan tertinggi sebesar Rp. 955,442,- dengan rata-rata tahun 2001 – 2010 sebesar Rp. 512,942,-.

Sesuai dengan hasil pengamatan terhadap gejala manajemen di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Menunjukkan persoalan bahwa perusahaan menetapkan peningkatan modal kerja dan pencapaian perputaran modal kerja yang meningkat, dibuktikan dengan hasil penjualan yang meningkat namun *return on assets* yang diperoleh berbanding terbalik. Penelitian ini dilakukan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., yakni perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang memproduksi berbagai

macam jenis minuman. Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang modal kerja, perputaran modal kerja dan *return on Asset*, dengan alasan bahwa objek yang akan ditelitinya jelas dan memiliki fenomena yang cukup menarik, penelitian ini berguna bagi peneliti, pengembang ilmu, maupun perusahaan dan investor. Selain itu teori dan data yang berkaitan dengan masalah ini cukup tersedia. Begitupun dengan waktu dan biaya akan memungkinkan penelitian ini dilakukan. Berdasarkan gambaran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on assets* Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2001-2010.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pengamatan terhadap gejala manajemen di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan beberapa permasalahan bahwa perusahaan menetapkan peningkatan modal kerja dan pencapaian perputaran modal kerja yang rendah dari hasil penjualan, namun *return* yang diperoleh berbanding terbalik. Agar lebih jelas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis berdasarkan data laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan laporan keuangan tersebut;
2. Data laporan keuangan yang digunakan yakni neraca dan laporan laba rugi periode 2001-2010;

3. Peneliti terfokus pada besarnya modal kerja kotor dan perputaran modal kerja kotor, yang terdiri dari aktiva lancar dan *sales*. Serta untuk mengukur *return on asset* menggunakan *profit after taxes* dan total assets;
4. Teknik pengolahan data yang digunakan melalui analisis regresi ganda, korelasi, uji t, uji F dan uji Determinasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap *return on asset* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010 ?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010 ?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* secara simultan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap *return on asset* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010,
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap *return on asset* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2001-2010.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruhnya modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset*.

3. Bagi Pihak lain/ Pengembang Ilmu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, bahan acuan dan bahan perbandingan terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, perputaran modal kerja dan *return on asset*.

1.6 Kerangka Pemikiran

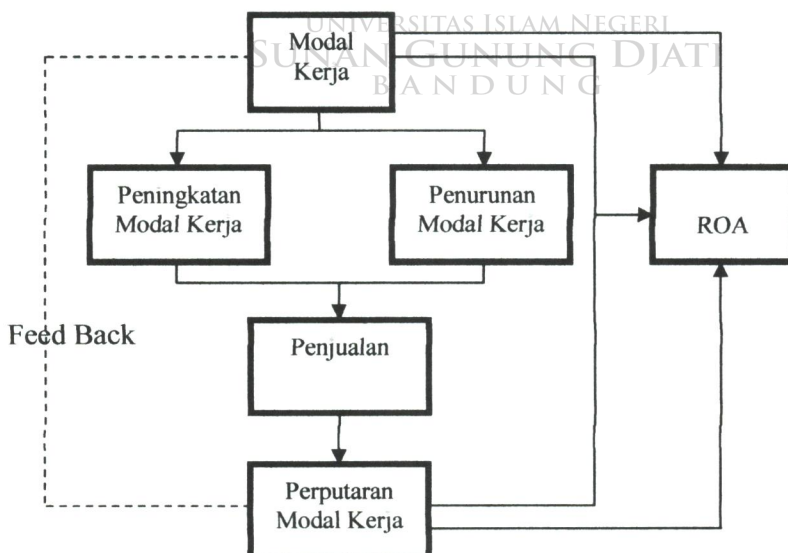
Return on assets (ROA) atau profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya ROA dapat berubah sesuai dengan penambahan *profit margin* dan atau perputaran aktiva. Dengan menambahkan aktiva lancar sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja yang ada di perusahaan bertambah dan diusahakan penjualannya pun bertambah sehingga perputaran modal kerja juga meningkat. Dengan penambahan aktiva dalam modal kerja maka perputaran modal kerja juga meningkat sehingga ROA juga meningkat.

Modal kerja diartikan sebagai yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan satu putaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang sampai menjadi uang kembali. Agar modal kerja dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, maka perusahaan perlu adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan modal kerja.



Sebelum membahas skema kerangka berfikir, terlebih dahulu akan membahas skema keterkaitan kebijakan investasi antara modal kerja, penjualan dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset*. Apabila perusahaan menaikkan investasinya pada modal kerja maka akan meningkatkan penjualan namun dengan risiko terjadinya peningkatan komponen piutang dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Sedangkan apabila perusahaan menurunkan kebijakan investasi pada modal kerja, maka hal ini akan berdampak pada ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga tidak adanya perkembangan pada peningkatan penjualan. Kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar apabila setiap pengeluaran dana akan dapat segera berputar kembali beserta keuntungannya melalui kegiatan usaha penjualan. Secara sistematis skema keterkaitan antara modal kerja, penjualan dan perputaran modal kerja sampai hubungannya kepada *return on asset* dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

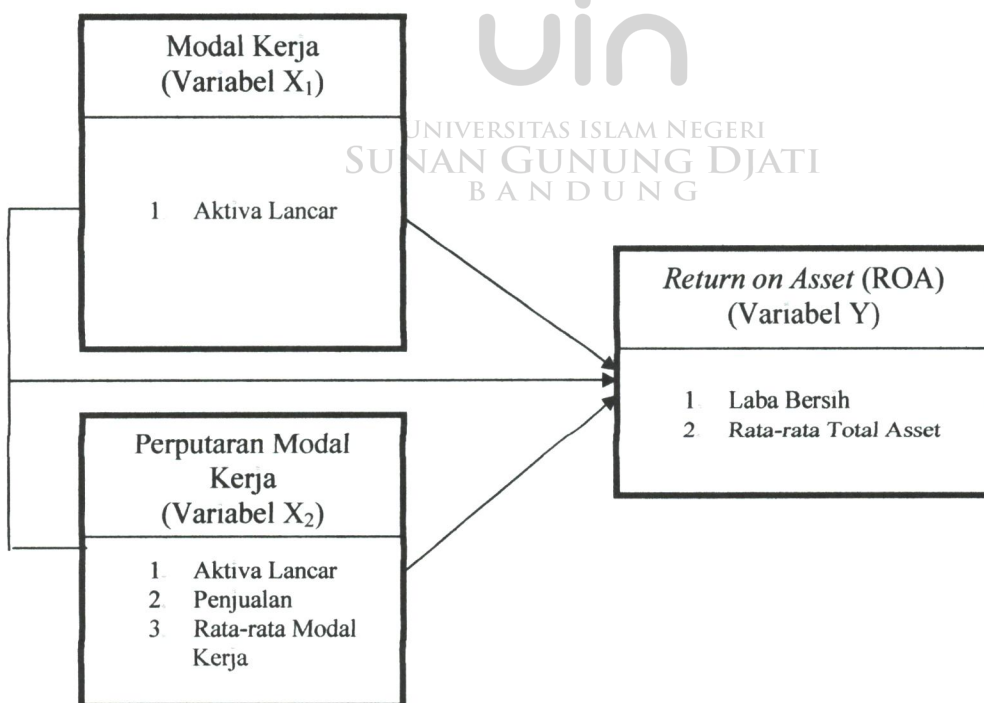
Gambar 1.1
Keterkaitan Modal Kerja, Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Asset*



Berdasarkan uraian dan skema di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja dan perputaran modal kerja dengan profitabilitas, dimana modal kerja merupakan salah satu sumber perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas yang dihasilkan melalui kegiatan perusahaan yaitu penjualan.

Variabel di dalam penelitian ini adalah *return on asset* sebagai variabel dependen dan modal kerja serta perputaran modal kerja sebagai variabel independen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian serta hubungannya, maka dibuat suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut: yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 1 2
Skema Kerangka Pemikiran
Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Modal Kerja Bersih dan Modal Kerja Kotor) Terhadap *Return on Asset*



1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 70) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” Pernyataan tersebut jelas bahwa hipotesis penelitian masih harus dibuktikan kebenarannya secara empirik yang diperoleh melalui pengumpulan data.

“Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada penelitian statistik”

Sugiyono (2011: 70)

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka peneliti menduga bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis:

- H₁ = Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
- H₂ = Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
- H₃ = Modal kerja dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.